



Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Afiatun Nafiah^{1*}, Yuliana Safitri², Izza Milla Syarifa³, Nurul Qodheriyah⁴, Zanuar Khofifah⁵, Intan Seriana Naingolan⁶, Chintya Dwi Anggraini⁷, Wisnu Djati Vardhana⁸, Suyono⁹

¹⁻⁹ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

afiatunpie722@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: afiatunpie722@gmail.com

Abstract. Pancasila education in higher education has an important role in shaping noble moral character among students. By understanding and applying the values of Pancasila, it is hoped that students can develop strong character, responsibility, and integrity. The purpose of the research is to gain an in-depth understanding of the role of Pancasila education in shaping student character and building solid morals. This research is qualitative research through literature. Literature collection by collecting relevant sources such as scientific journals, books, articles and other relevant documents. The main source of this research is scientific articles published on Google Scholar. Data analysis is carried out qualitatively which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of data analysis show that Pancasila education does need to be used as a foundation to develop strong ethics and morals, where activities in the university environment include habits that can encourage students to behave according to behavior based on Pancasila values.

Keywords: Pancasila, Student Character, Family Welfare Vocational Education

Abstrak. Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter moral yang luhur di kalangan mahasiswa. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan karakter yang kuat, tanggung jawab, dan integritas. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa dan membangun akhlak yang kokoh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui kepustakaan. Pengumpulan literatur dengan mengumpulkan sumber relevan seperti jurnal ilmiah, buku, artikel dan dokumen lain yang relevan. Sumber utama penelitian ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan di Google Scholar. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memang perlu dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan etika dan moral yang kuat, di mana kegiatan di lingkungan perguruan tinggi mencakup kebiasaan-kebiasaan yang dapat mendorong mahasiswa berperilaku sesuai perilaku berdasar nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, Karakter Mahasiswa, Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga

1. LATAR BELAKANG

Sebagai landasan bangsa Indonesia, Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa (Febrianti dkk., 2024). Sebagai ideologi nasional, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan hukum dan politik, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk karakter individu dan masyarakat Indonesia. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada program studi pendidikan vokasi kesejahteraan keluarga, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat relevan dalam membentuk sikap, perilaku dan kepribadian mahasiswa sebagai warga negara yang baik dan berkualitas. Pendidikan kejuruan ini khususnya kesejahteraan keluarga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan

praktis dalam rangka menghadapi berbagai permasalahan sosial, keluarga, dan masyarakat. Namun, selain dari keterampilan teknis, karakter dan sikap profesional mahasiswa juga penting untuk berhasil memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk karakter mahasiswa, yang akan mempengaruhi caranya untuk berinteraksi dengan orang lain, menerapkan nilai sosial, dan menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat (Furnamasari dkk., 2024). Pendidikan kejuruan khususnya kesejahteraan keluarga bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan.

Pancasila ini mengajarkan nilai-nilai dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara seperti keadilan sosial, persatuan, ketidakberpihakan, serta kemanusiaan yang beradab dan mufakat. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan pendidikan vokasi kesejahteraan keluarga yang menekankan pada pengembangan sikap sosial. Kepedulian terhadap kesejahteraan keluarga dan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi individu dan keluarga. Dalam konteks ini, mahasiswa program studi Pendidikan Vokasi Kesejahteraan Keluarga diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan teknis namun juga memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu nilai utama yang terkait dengan Pancasila adalah gotong royong yang mengajarkan kita pentingnya bekerja sama dan saling membantu ketika menghadapi tantangan. Dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan vokasi, kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat menjadi penting untuk mampu menciptakan lingkungan perkuliahan yang kondusif dan produktif. Mahasiswa yang mampu dalam mengamalkan nilai gotong royong dalam kehidupannya akan lebih mudah beradaptasi dan bekerja sama dalam berbagai situasi yang melibatkan semua pihak yang terlibat (Khairani dkk., 2023).

Selain itu, nilai-nilai kemanusiaan Pancasila yaitu keadilan dan keadaban juga menjadi landasan dalam membina mahasiswa untuk peduli terhadap sesama terutama dalam konteks keluarga dan masyarakat. Pendidikan vokasi kesejahteraan keluarga menuntut mahasiswa untuk mampu dalam mengidentifikasi dan menangani berbagai permasalahan sosial yang ada dalam keluarga, seperti kekerasan dalam rumah tangga, kesenjangan ekonomi, permasalahan pendidikan anak, dan lain-lain. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab akan membantu para mahasiswa menjalankan perannya dengan penuh empati dan profesional. Nilai-nilai Pancasila lainnya juga tak kalah pentingnya, seperti persatuan dan juga demokrasi Indonesia yang dipimpin oleh kebijaksanaan musyawarah/perwakilan (Ningrum dkk., 2023). Nilai-nilai tersebut yang menjadi landasan bagi mahasiswa untuk selalu mengedepankan kepentingan bersama dan berhati-hati dalam mencari solusi atas permasalahan

yang ada, serta menempatkan kesejahteraan kolektif di atas kepentingan individu atau kelompok.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa pada program studi pendidikan vokasi. Melalui ini dapat melahirkan individu-individu yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik, empati, dan kemampuan bekerja sama dengan semua pihak untuk menciptakan manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, Pancasila sangat berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi yang mana berorientasi pada kesejahteraan keluarga. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa berkontribusi terhadap pengembangan sikap dan perilakunya dalam menghadapi tantangan global, dan bagaimana karakter dikembangkan melalui penerapan Pancasila mendukung upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas tentang akan pentingnya Pancasila dalam pendidikan vokasional, khususnya dalam melahirkan mahasiswa yang memiliki komitmen kuat terhadap keadilan sosial.

2. KAJIAN TEORITIS

Karakter merupakan permata yang membedakan manusia dari binatang (Saihu, 2022). Tanpa karakter, seorang manusia berisiko kehilangan sifat kemanusiaannya. Individu ini yang memiliki karakter yang kuat dan baik, baik secara diri sendiri maupun juga dalam interaksi sosial, adalah individu yang menunjukkan akan akhlak, moral, dan budi pekerti yang luhur dalam dirinya. Karakter juga dapat didefinisikan sebagai wujud dari penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang, yang mana berkaitan dengan atribut-atribut kepribadian yang mana dapat diterima atau tidak oleh masyarakat secara luas. Karakter mencakup keseluruhan unsur yang merupakan bagian dari sifat kodrati serta aspek-aspek yang dikembangkan secara stabil, yang mendefinisikan individu dalam keseluruhan pola dari perilaku psikis dan menjadikannya unik dalam cara berpikir dan juga bertindak.

Bahwa di tingkat mikro, karakter dapat diartikan sebagai kualitas dan kuantitas reaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan situasi tertentu serta watak, akhlak, dan ciri psikologis. Sebagai salah satu aspek dari kepribadian, maka karakter mencerminkan keseluruhan dari kepribadian seseorang mentalitas, sikap, dan juga perilakunya. Secara universal, karakter didefinisikan sebagai nilai-nilai hidup bersama yang berlandaskan pada pilar-pilar seperti kedamaian, penghargaan, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati,

kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan. Dalam hal ini, karakter mencakup serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang membentuk kepribadian seseorang (Sulistyowati dkk., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif, yaitu melalui kepustakaan (Widyatama dkk., 2024). Metode penelitian kualitatif yang berfokus pada desain analisis deskriptif, dilakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan, dan dibuat secara rinci. Pengumpulan literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, artikel dan dokumen lain yang relevan. Penelitian ini yang mengkaji literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau masalah yang telah ditemukan dalam proses pengambilan data.

Analisis literatur yang dilakukan untuk mengidentifikasi temuan signifikan terkait peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan mengembangkan etika yang kuat pada mahasiswa. Hasil analisis yang kemudian diinterpretasikan dan dikaitkan dengan pertanyaan penelitian untuk menarik kesimpulan yang kuat dan mendukung. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mampu mengungkap secara komprehensif dan mendalam peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa. Sumber utama data dari penelitian ini adalah berbagai artikel ilmiah yang dipublikasikan di website Google Scholar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan moral dan etika mahasiswa serta memberikan landasan teori yang kokoh bagi penelitian dan juga pengembangan lebih lanjut di bidang-bidang tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Konsep Pancasila

Sejak awal terbentuknya, “Pancasila” sendiri menjadi sebuah ideologi yang bersumber, diamalkan, dan untuk kepentingan bangsa Indonesia. Sebagai pedoman hidup dan juga falsafah bangsa, Pancasila berfungsi sebagai kerangka politik yang menjamin komitmen kesatuan prinsip dan cara pandang untuk mencapai tujuan nasional (Muhamad dkk., 2024). Pancasila sebagai ideologi merupakan pedoman hidup yang dijadikan pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Begitu pula dalam politik nasional, nilai-nilai Pancasila harus menjadi acuan dalam pembentukan institusi politik. Dalam budaya politik, nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi harus mampu membingkai perilaku politik warga negara yang dilembagakan

dalam budaya politik. Dalam budaya politik, nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi harus mampu mbingkai perilaku politik warga negara yang dilembagakan dalam budaya politik. Budaya politik Pancasila harus menjadi acuan bagi berkembangnya budaya politik ideal di Indonesia (Adi & Culla, 2005). Pancasila yang merupakan dasar falsafah dan ideologi negara Indonesia. Konsep Pancasila terdiri lima prinsip atau sila, antara lain:

- a. Ketuhanan yang Maha Esa
Mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber segala kehidupan.
- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
Menghormati martabat dan hak asasi manusia, serta mencapai kehidupan yang berkeadilan dan peradaban.
- c. Persatuan Indonesia
Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia terlepas dari perbedaan budaya, suku, dan agamanya.
- d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
Menegakkan demokrasi dengan rakyat sebagai penguasa.
- e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
Mencapai keadilan sosial, pemerataan kekayaan, dan kesejahteraan bersama.

Filosofi Pancasila menjadi pedoman perumusan dan pelaksanaan kebijakan di Indonesia serta mewujudkan nilai-nilai fundamental yang sangat mengikat seluruh warga negara Indonesia (Kurniana dkk., 2023). Pancasila merupakan falsafah dasar bangsa Indonesia dan wajib dipahami oleh seluruh warga negara Indonesia agar dapat menghormati, menghargai, melestarikan dan juga mewarisi perbuatan para pahlawan terutama yang memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Agar golongan muda dan golongan tua tetap meyakini tanpa ragu lagi bahwa Pancasila adalah landasan bangsa Indonesia untuk memperkuat persatuan dan kesatuan dari bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter

Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan karakter merupakan bagian dari pengembangan karakter mahasiswa. Sebab pendidikan Pancasila yang mana mencakup berbagai macam pendidikan karakter. Pendidikan karakter perkuliahan yang meliputi pendidikan karakter nasionalis, taat pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, memahami hak dan kewajiban, serta memikul tanggung jawab (Bali, 2013). Sedangkan untuk pendidikan karakter dasar meliputi nilai agama, kejujuran, kebijaksanaan, ketahanan, demokrasi dan kepedulian. Pendidikan Pancasila sendiri merupakan bagian dari sekelompok

perkuliahan dalam satuan atau kurikulum pendidikan Indonesia. Semua perkuliahan di Indonesia pada hakikatnya terintegrasi dengan apa yang disebut dengan pendidikan karakter, sehingga ketika dapat mendengar pendidikan karakter pasti terlintas di benak dalam diri tentang pendidikan karakter, dan pendidikan Pancasila adalah salah satunya. Dari perkuliahan pendidikan Pancasila juga kita berharap dapat melahirkan masyarakat yang berkarakter, karena pada hakikatnya kita sebagai bangsa Indonesia harus mempunyai karakter yang merupakan ciri khas dan jati diri bangsa Indonesia (Budiarto & Budiarto, 2020).

Melaksanakan Pendidikan Pancasila di Pendidikan Tinggi

Universitas merupakan tempat yang sangat penting dalam pembentukan karakter, karena sebagian besar dari lapisan masyarakat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Pemantapan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila di universitas dimaksudkan untuk menumbuhkan akhlak yang tinggi pada diri mahasiswa sebagai penerus bangsa dan mampu menaati etika yang diajarkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapan pendidikan Pancasila yang ada di kalangan mahasiswa sangat penting untuk mampu ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari (Sulianti, 2018).

Penanaman nilai-nilai Pancasila yang diterapkan di perguruan tinggi disertakan dalam setiap proses perkuliahan/pengembangan psikoedukasi, karena proses perkuliahan yang dilakukan di setiap universitas tidak mencakup tiga modalitas antara lain: kognitif, afektif dan psikomotor. Implementasi Pendidikan Pancasila melalui nilai-nilai Pancasila dapat dilaksanakan pada perkuliahan pendidikan agama, pendidikan Pancasila, dan perkuliahan lainnya yaitu melalui pengajaran dan penanaman nilai-nilai Pancasila serta penerapannya dalam kegiatan-kegiatan universitas (Rafiki & Dewi, 2022).

Adapun penerapan keilmuan sila Pancasila dengan Pancasila sila “Ketuhanan yang Maha Esa” yang pertama, mahasiswa mampu memberikan wujud toleransi antar agama karena salah satu dari wujud pendidikan karakter yang ada adalah karakter toleransi. Berikutnya sila kedua “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, dalam prinsip ini mahasiswa mampu menunjukkan karakter yang adil dan beradab, mampu memberikan perilaku adil selama dan di luar perkuliahan dan beradab yang artinya individu yang bisa bersikap sopan. Selanjutnya sila ketiga adalah “Persatuan Indonesia”. Pada prinsip yang ketiga ini, mahasiswa mampu memberikan perilaku kooperatif yang merupakan wujud karakter kooperatif, seperti organisasi mahasiswa dan juga kegiatan UKM.

Selanjutnya sila keempat adalah “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan”. Wujud nyata asas ini adalah

peran serta rakyat, seperti organisasi mahasiswa, karena dalam organisasi tersebut dapat mengembangkan peran-peran yang ada di dalamnya seperti peran kepemimpinan, dan di dalamnya individu dapat melaksanakan berbagai bentuk musyawarah, seperti negosiasi dalam menentukan kegiatan dan pemilihan ketua, ketua umum. Dan yang terakhir adalah sila kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” mahasiswa dapat memberikan perilaku yang adil terhadap semua orang karena pada hakikatnya dalam pendidikan karakter dari mahasiswa mampu memberikan karakter yang adil, karakter yang adil adalah contoh mahasiswa menjadi pemimpin organisasi, sebagaimana akan dilatih dan juga memiliki disposisi yang adil untuk membantunya memimpin (Widyatama & Suhari, 2023).

Dampak Pendidikan Pancasila Terhadap Kepribadian Mahasiswa

Pendidikan Pancasila berdampak positif terhadap karakter mahasiswa. Dalam proses perkuliahan Pancasila, mahasiswa diajarkan nilai-nilai luhur Pancasila dan bagaimana untuk menjadi pribadi dan warga negara yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa, diharapkan siswa akan memiliki karakter yang baik dan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beretika yang baik. Pendidikan karakter ini melalui perkuliahan Pancasila dapat menjadi salah satu dari upaya dan solusi dalam permasalahan negara, yaitu serangkaian permasalahan moral dan rendahnya kualitas warga negara yang semakin tidak terkendali dan melampaui nilai dan norma Pancasila apalagi para generasi muda yang terpengaruh globalisasi (Rahma dkk., 2022).

Pancasila sebagai ideologi berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia. Selama mempelajari Pancasila, siswa diajarkan untuk menjaga sikap toleran terhadap agama, ras, dan budaya. Selain itu, siswa diajarkan untuk saling mencintai dan bersikap baik satu sama lain. Di antara nilai-nilai kemanusiaan, karakter yang ditanamkan adalah sikap menolong sesama. Namun Pancasila yang diterapkan untuk meningkatkan pendidikan karakter perlu dukungan semua komponen, termasuk pemerintah, universitas, lembaga, pendidik, mahasiswa, dan masyarakat. Misalnya, pemerintah ini memberikan kebijakan yang komprehensif kepada berbagai pihak untuk mendukung pendidikan karakter secara konsisten dan terpadu. Selain itu, peran dosen penting dalam membangun karakter mahasiswa melalui pengajaran Pancasila (Alviolita & Fitria, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, kemanusiaan, keadilan sosial, dan musyawarah, Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa program studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga. Tujuan dari pendidikan

vokasional adalah untuk mampu menanamkan sikap profesional dan kepedulian terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dengan mengamalkan Pancasila, mahasiswa tidak hanya akan menguasai keterampilan akademik, tetapi juga akan mempelajari keterampilan-keterampilan secara sosial.

Disarankan agar kurikulum dari program studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga lebih mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap perkuliahan untuk memaksimalkan peran Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa. Selain itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan pada Pancasila, serta pelatihan dosen, dapat membantu pengamalan nilai-nilai tersebut. Sangat penting bagi mahasiswa untuk bekerja sama lebih erat dengan masyarakat, karena ini akan memberinya kesempatan untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan nyata, sehingga dirinya lebih siap untuk mampu dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keluarganya.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, O., & Culla, S. (2005). DEMOKRASI DAN BUDAYA POLITIK INDONESIA. *Sociae Polites*, 5(23), 68–79. <https://doi.org/10.33541/SP.V5I23.512>
- Alviolita, D. E., & Fitria, N. (2024). Pancasila Dan Etika Profesi: Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 44–55. <https://doi.org/10.36456/p.v4i2.9205>
- Bali, M. M. (2013). Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 800–810. <https://doi.org/10.21512/HUMANIORA.V4I2.3508>
- Budiarto, G., & Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Febrianti, E., Viani, T. P., Priscilia, L., Senjani, D. P., Ghaisani, K. R., Tumanggor, O., Psikologi, F., & Tarumanagara, U. (2024). PERANAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 7(3), 31–40. <https://doi.org/10.3287/LIBEROSIS.V7I3.7166>
- Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Afifah, L. D. A., Syahroni, R. H., Rahayu, R., & Zikri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Suatu Upaya Membangun Etika dan Moral. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2194–2204. <https://doi.org/10.54373/IMEIJ.V5I2.1015>
- Khairani, C., Novalita, R., Hermansyah, H., Azhari, A., Fadhlullah, F., Munzilin, M., Nazaruddin, N., B, A. S., Wati, M., Fauzah, F., Alawiyah, A., Carvina, M., & Suryati, S. (2023). IMPLEMENTASI BUDAYA GOTONG ROYONG DALAM WUJUDKAN PROFIL PANCASILA BAGI MASYARAKAT PAYA NIE.

Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3), 5880–5886.
<https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I3.17652>

- Kurniana, N., Karnandi, K. T., & Bustomi, M. Y. (2023). SEJARAH PERUMUSAN PANCASILA PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 01–14. <https://doi.org/10.55606/LENCANA.V1I1.865>
- Muhamad, A., Nasoha, M., Nur Atqiya, A., Widiya, A. A., Wulandari, R., Muhamad, R., Triatmojo, S., & Nugraheni, A. (2024). Peran Pancasila sebagai Pedoman Kehidupan Berbangsa dan Bernegara dalam Dinamika Sejarah dan Perkembangannya. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(4), 379–395. <https://doi.org/10.47861/TUTURAN.V2I4.1379>
- Ningrum, R. D., Putri, Z., Azizah, N., Zulfaizah, S., Fitriono, R. A., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2023). Efforts to Preserve the Value of Pancasila in the Era of Reform. *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah (JLARI)*, 4(1), 17–21. <https://doi.org/10.26618/JED.V4I2.23>
- Rafiki, R., & Dewi, D. A. (2022). Gerakan muda berkarakter Pancasila di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 83-90. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/6910>
- Rahma, T., Lemuel, Y., Fitriana, D., Rizki, T., Fanani, A., De Lima, R., & Sekarjati, G. (2022). Intolerance in the Flow of Information in the Era of Globalization: How to Approach the Moral Values of Pancasila and the Constitution? *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism*, 1(1), 33–118. <https://doi.org/10.15294/IJPGC.V1I1.56878>
- Saihu, M. (2022). EKSISTENSI MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 400–414. <https://doi.org/10.36671/ANDRAGOGI.V4I02.296>
- Sulianti, A. (2018). Revitalisasi Pendidikan Pancasila dalam pembentukan life skill. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 111–117. <https://doi.org/10.25273/CITIZENSHIP.V6I2.3156>
- Sulistyowati, A., Hartinah, S., & Sudiby, H. (2023). Model Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila dengan Pendekatan Collaborative for the Advancement of Social and Emotional learning (CASEL). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10275–10282. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I2.7985>
- Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>
- Widyatama, P. R., Trianus, J., & Utami, S. (2024). Diffusion of Innovation: Application of Interactive Learning Media in PPKn Subjects in Junior High School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.26618/JED.V9I1.13104>